BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data pada latar ilmiah dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mempelajari latar belakang secara terperinci, status terakhir, dan interaksi terhadap masyarakat.[56] Penelitian penulis ini bersifat *deskriptif analisis* merupakan sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui kebiasaan dan keadaan yang berkaitan dengan pembagian waris di desa Bendiljati Kulon, untuk merumuskan masalah yang selanjutnya akan dianalisa oleh peneliti secara terstruktur dan terperinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung alasan dijadikannya sebagai tempat penelitian, karena adat atau kebiasaan masyarakat dalam pembagian harta waris yang dilakukan secara adat yang berbeda dengan sistem pembagian waris yang selama ini biasa digunakan oleh banyak orang seperti hukum waris Islam dan perundang-undangan yang mengatur

[56]Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 5

hukum kewarisan Indonesia dari pemaparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang proses dan sistem pembagian waris pada masyarakat desa Bendiljati Kulon.

C. Kehadiran Peneliti

Agar peneliti paham akan nilai dan makna obyek penelitian maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, begitu juga dalam penafsiran setiap kejadian dan interaksi di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti merupakan yang paling penting dalam mengganti dan mendapatkan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan pada latar belakang yang alamiyah dari dari objek penelitiian yang dikaji.[57] Dengan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian,maka penelitiakanlebih mudah dalam memberikan pertimbangan dalam mengartikan setiap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilokasi sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian agar dapat mengumpulkan dan menganalisa data dengan baik.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder:

[57] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 37

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau lokasi penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.[58] Maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama kyai pondok pesantren yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang bisa diperoleh dari dokumen-dokumen resmi atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.[59] Sehingga dapat mendukung terhadap tema pembahasan peneliti atau tidak secara langsung berhubungan dan terdapat kesamaan tema yang dikembangkan. Mencari informasi dari tempat dan orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian dengan maksud pengkajian dan pengembangan jaringan untuk menemukan sumber data.[60]

---

[58]Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 30

[59]Imron Arifin, (ed.), *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1994), Hal. 47

[60]*Ibid*., hal. 57

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data.[61] Dalam mengumpukan data peneliti menggunakan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut dengan tujuan agar suatu makna dan nilai adat akan lebih bisa dimengerti dan dipahami apabila peneliti melakukan kajiannya dimana adat atau tradisi tersebut berlangsung, adapun teknik pengumpulan datanya yaitu sebagai berikut:

1. *Indept interview* (Wawancara mendalam)

   Wawancara mendalam adalah seperti survei, metode yang memungkinkan pewawancara untuk untuk bertanya kepada informan dengan harapan untuk mendapat atau memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti, akan tetapi wawancara mendalam berbeda dengan suevei dalam banyak hal, wawancara mendalam merupakan semiterstruktur oleh pewawancara yaitu sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti dan informan dengan berdiskusi apa yang informan ingin diskusikan dengan apa yang ingin peneliti diskusikan sehingga keduanya sama pentingnya namun tetap dalam ruang lingkup dari pembahasan penelitian.[62] Dalam wawancara ini peneliti akanmewawancarai tokoh agama yaitu KH. Munawar Zuhri selaku pengasuh pondok pesantren Darul Falah, KH. Hambali pengasuh

[61]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 75

[62] Richard dan Lynn H. Turner, *Teori Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), Hal. 83

pondok pesantren Nurul Ulum, KH.Tajuddin pengasuh pondok pesantren Bayanul Azhar, H. Faishol selaku sesepuh desa, dari informan tokoh agama ini maka peneliti mewawancarai tentang bagaimana pembagian waris adat ini menurut pandangan para tokoh agama Desa Bendiljati Kulon apakah sudah sesuai atau masih perlu adanya telaah lebih dalam lagi mengenai pembagian waris adat yg dilakukan masyarakatdalam menyelesaikan pembagian warisnya dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga masyarakat lebih memilih pembagian waris secara adat daripada pembagian waris Islam sebagaimana semestinya yang sudah disyariatkan allah serta pengembangan dari pertanyaan dan diskusi yang dilakukan peneliti sehingga dapat digali data dan informasi dari informan tokoh agama. Selanjutnya tokoh masyarakat atau perangkat desa yang biasa membantu menyelesaikan pembagian waris apabila pembagian harta waris tidak bisa dibagi secara kekeluargaan yaitu Bapak Tohir selaku Kepala Desa Bendiljati Kulon, Bapak Sujiyanto selaku CarikBendiljati Kulon, Bapak Fauzi selaku Pamong Desa Bendiljati Kulon, dari informan tokoh masyarakat tersebut peneliti mengajukan beberapa topik pembahasan yaitu mengenai pembagian waris adat yang dilakukan masyarakat selanjutnya dikembangkan dalam diskusi tersebut oleh peneliti mengenai bagaimana pandangan tokoh masyarakat mengenai pembagian waris adat tersebut dan apa saja faktor yang meme

pengaruhi pelaksanaan pembagian waris tersebut sehingga pembagian waris adat ini dapat mengakar dan menjadi acuan hukum dalam penyelesaian pembagian waris masyarakat desa Bendiljati Kulon.Selain itu peneliti juga mewawancarai masyarakat yang telah melakukan pembagian waris adat tersebut yaitu Bapak Slamet,Bapak Safa'at, Ibu Gumiyah, Bapak Suhadi, dari informan ini maka peneliti dapat lebih detail lagi dalam mendapatkan data dan informasi dalam wawancara ini peneliti melakukan diskusi mengenai bagaimana pembagian waris adat masyarakat dalam praktiknya, dan hal apa yang menjadi dasar dan faktor sehingga masyarakat melakukan pembagian waris dengan adat tersebut, selanjutnya dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan dan diskusi, sehingga data dan informasi benar-benar bisa didapatkan secara keseluruhan mengenai pembagian waris adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. *Observasi* (Pengamatan)

Dalam melakukan pengambilan dan pengumpulan data peneliti juga melakukan observasi secara terpokok dan fokus dengan tujuan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan matang, yang terfokus kepada fenomena sosial dan perilaku-perilaku sosial dengan tetap selaras dengan judul, tipe judul, dan tujuan judul.[63]Observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan

[63]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif..,Ibid,* hal. 117

observasi partisipan, dimana peneliti melibatkan diri dan berinteraksi secara langsung pada proses tradisi pembagian waris partisipan yang sedang dilakukan di Desa Bendiljati Kulon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menjadi salah satu tehnik pengumpulan datayang penting, untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dan dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian.

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini karena sumber informasi yang baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan selain itu sumber informasinya yang relevan dan mendasar dalam konteksnya.[64]

Dalam pengambilan data dokumentasi ini peneliti mengambil data berupa surat-surat bukti pembagian waris, foto-foto dan informasi dari informan yang relevan dan sesuai dengan penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik menganalisis sebuah data, dibutuhkan suatu proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis, seperti data yang

[64]*Ibid.*, hal. 145

diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, catatan dari proses pengambilan data sangatlah penting,sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno adalah proses pencarian dan pengaturan sistematik hasil wawancara, catatan dan bahan yang dikumpulkan yang kemudian diolah sehingga dapat disajikan apa yang ditemukan dalam penelitian.[65]

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan oleh penelitiyaitu setelah peneliti mendapatkan data mentah maka selanjutnya peneliti menganalisa dan menyajikan secara tertulis dalam laporan, yang didapatkan peneliti dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti dalam menganalisis datanya menggunakan tiga cara,sesuai dengan alur sebagaimana yang dikutip oleh W. Mantja dalam bukunya, Miles dan Hubermen berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga alur yaitu berikutini:

1. Reduksi Data (Penyederhanaan)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang diperoleh peneliti, pengabstrakan dan tranformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan.

---

[65]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian.* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 31

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitmo, reduksi data adalah data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.[66]

Dengan adanya reduksi data ini yang dilakukan secara terus menerus selama dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang sedang berlangsung, maka data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berupa kalimat dan kata-kata yang berhubungan dan sesuai dengan fokus penelitian, agar dapat dipetakan olehpeneliti secara sistematis dan terperinci sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari temuan penelitian.

2. Paparan dan Sajian Data

Paparan dan sajian data adalah proses menyusun data yang sesuai dan tersusun secara rinci, sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami makna dari penelitian ini dan membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian.[67]

Dalam proses menyajikan data ini secara sederhana dan tersusun secara rinci agar dapat memberikan kepahaman dan memberikan kontribusi kepada peneliti dan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan yang

[66]*Ibid.*,hal. 69

[67]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 125

disederhanakan selanjutnya akan diambil data yang dibutuhkan peneliti untuk membantu penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam mengambil kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dibuat terbuka kemudian menjadi lebih rinci dan meruncing pada pokok permasalahan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dimana semua itu tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan. Dalam proses mengambil kesimpulan peneliti mengumpulkan seluruh data yang didapat sehingga dapat memilah data yang akan diambil dan digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh harus benar-benar valid dan terpercaya, untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh atau yang diambil peneliti maka dalam penelitian ini maka peneliti menyaring data yang didapatkan peneliti dari interview, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan

metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterprestasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistennya satu sama lain. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi mengenai data-data yang didapatkan peneliti dari lokasi penelitian lapangan maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dalam metode kualitatif sangat dibutuhkan suatu penelitian atau pengamatan obyek yang diteliti secara berjangka agar peneliti dapat paham dan mengerti akan makna atau nilai yang terkandung dalam obyek penelitian. Selain itu untuk juga membangun hubungan antara peneliti dan informan sebagai upaya agar mendapatkan informasi yang lebih rinci dan memahamkan tanpa adanya hal-hal yang dikurangi atau dilebih-lebihkan, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.[68]

   Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta telah terkumpul, dengan melakukan pepanjangan waktu maka peneliti dapat mengolah data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan baik, perpanjangan waktu dalam melakukan penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dengan situasi dan kondisi yang ada pada lokasi penelitian lapangan dan data yang didapatkan sudah

[68]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 164

cukup, sehingga peneliti dapat meruncingkan rumusan masalah dan mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.[69] Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data seklaigus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.[70]

Dalam metode triangulasi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari bermacam-macam data dan sumber dari penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi lalu peneliti akan menggabungkan dan menyaring data yang benar-benar valid, sehingga dapatdiolah menjadi sebuah informasi untuk digunakan sebagai sumber data penelitian yang dilakukan peneliti.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendiskusikan hasil temuan terbaru dari penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu bisa dilakukan dengan cara

---

69

[70]*Ibid.*, hal. 241

mengumpulkan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.[71]

Hal ini dilakukan dengan mengekpos hasil temuan peneliti yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan diantaranya, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudia diskusi sejawat ini memberikan sutu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesisi yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan teman sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang *faraid*, agar dapat diajak bersama membahas data yang diambil dan ditemukan peneliti dalam penelitian lapangan, dalam diskusi dan pembahsan ini juga dinilai sebagai usaha pengenalan atas perbedaan data yang diperoleh oleh teman sejawat dan peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti ada 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Tahap pertama, yang meliputi kegiatan:
   a. Menyusun proposal penelitian
   b. Seminar proposal

[71]Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 170

c. Konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing
d. Mengurus surat izin penelitian
e. Menghubungi lokasi penelitian

2. Tahap kedua, yang meliputi kegiatan:
   a. Mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian
   b. Mencatat data yang telah diperoleh peneliti
3. Pengumpulan Data
   a. Analisa data yaitu dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak
   b. Interprestasi data yaitu untuk mendapatkan makna yang luas dalam penelitian
   c. Reduksi data yaitu penulisan penelitian secara terperinci
   d. Display data yaitu pengkategorisasian data berdasarkan pokok permasalahan.
4. Tahap ketiga, meliputi kegiatan:
   a. Pemindahan data menjadi satuan-satuan tertentu
   b. Sintesis data
   c. Pengkategorian data
   d. Penemuan hal-hal penting dari penelitian
   e. Pengecekan keabsahan data
5. Tahap kelima, yang meliputi kegiatan:
   a. Penyusunan hasil laporan
   b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

c. Perbaikan hasil konsultasi

d. Persiapan kelengkapan kegiatan ujian.